

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII-D SMP Negeri 92 Jakarta dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, yaitu dengan langkah orientasi di awal pembelajaran melalui tanya jawab oleh guru kepada siswa untuk mereview materi pendukung, sehingga di awal pembelajaran siswa sudah dilatih bernalar untuk menemukan jawabannya. Kemudian merumuskan masalah melalui LAS yang terdiri dari soal-soal untuk menemukan materi yang dipelajari dan soal-soal latihan penalaran. Melalui soal-soal latihan penalaran yang disesuaikan dengan indikator penalaran, siswa dilatih untuk bernalar dalam menyelesaikannya. Setelah itu merumuskan hipotesis, dimana siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LAS. Selanjutnya mengumpulkan data melalui kegiatan presentasi salah satu perwakilan kelompok, sedangkan yang lainnya memperhatikan dan menanggapi apabila terdapat jawaban yang berbeda, sehingga dapat bertukar informasi dengan kelompok lain. Kemudian menguji hipotesis, dimana guru menuntun semua siswa melalui tanya jawab untuk dapat menentukan jawaban LAS yang paling tepat. Terakhir yaitu merumuskan kesimpulan, dimana siswa

menyimpulkan jawaban LAS yang paling tepat berdasarkan kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setiap akhir siklus dengan subjek penelitian, penerapan model pembelajaran Inkuiri mendapat tanggapan positif dari siswa.

Berdasarkan hasil tes pada setiap akhir siklus, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa di kelas VIII-D SMP Negeri 92 Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan penalaran matematis yang dialami oleh subjek penelitian. Nilai kemampuan matematis yang diperoleh oleh Subjek Penelitian I (SPI) pada siklus I mencapai 83,33, pada siklus II mencapai 87,5, dan pada siklus III meningkat menjadi 91,67. Nilai kemampuan matematis yang diperoleh oleh Subjek Penelitian 2 (SP2) pada siklus I mencapai 79,17, pada siklus II mencapai 91,67, dan pada siklus III meningkat menjadi 95,83. Nilai kemampuan matematis yang diperoleh oleh Subjek Penelitian 3 (SP3) pada siklus I mencapai 75, pada siklus II mencapai 75, dan pada siklus III meningkat menjadi 87,5. Nilai kemampuan matematis yang diperoleh oleh Subjek Penelitian 4 (SP4) pada siklus I mencapai 79,17, pada siklus II mencapai 87,5, dan pada siklus III meningkat menjadi 91,67. Nilai kemampuan matematis yang diperoleh oleh Subjek Penelitian 5 (SP5) pada siklus I mencapai 70,83, pada siklus II mencapai 79,17, dan pada siklus III meningkat menjadi 83,33. Nilai kemampuan matematis yang diperoleh oleh Subjek Penelitian 6 (SP6) pada siklus I mencapai 79,17, pada siklus II mencapai 83,33, dan pada siklus III meningkat menjadi 87,5.

Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa pada pokok bahasan

kubus dan balok dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri juga dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir siklus dan jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai rata-rata tes akhir siklus kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII-D pada siklus I adalah 69,09, pada siklus II meningkat menjadi 79,28, dan pada siklus III meningkat menjadi 84,72. Kemudian jumlah siswa kelas VIII-D yang mencapai nilai KKM atau melebihi nilai 80 disetiap siklusnya antara lain: pada siklus I sebanyak 11,11% dari keseluruhan siswa, pada siklus II meningkat menjadi 47,22% dari keseluruhan siswa, dan pada siklus III meningkat menjadi 77,78% dari keseluruhan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran berikut ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, antara lain:

1. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan model Inkuiri dapat berjalan dengan efektif, guru perlu memberikan batasan waktu yang jelas dalam pelaksanaan setiap tahapan belajar.
2. Lembar aktivitas siswa yang diberikan pada langkah merumuskan masalah, sebaiknya dibuat semenarik mungkin dan memiliki langkah kerja serta instruksi yang jelas. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan menarik perhatian siswa dalam belajar. Langkah kerja serta instruksi dalam lembar

aktivitas siswa harus jelas sehingga dapat mempermudah siswa dalam menemukan sendiri rumus dari materi yang sedang dipelajari.

3. Guru harus memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi maupun presentasi selama pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide matematika yang dimiliki.
4. Penggunaan model Inkuiri dalam pembelajaran matematika dapat dijadikan alternatif model pembelajaran tetapi harus dengan perencanaan yang matang agar setiap langkah pada model Inkuiri dapat tersampaikan seutuhnya dengan baik.